



**MENGATASI DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DENGAN HERBAL
DI KELURAHAN CIGANJUR KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN**

**OVERCOMING DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DBD) WITH HERBS IN CIGANJUR
VILLAGE, JAGAKARSA DISTRICT, SOUTH JAKARTA**

Amelia Febriani¹, Diny Auliya Mawarni², Fitria Yustisiani³, Tiah Rachmatiah⁴, Teti Indrawati⁵,
Subaryanti⁶, Nurul Akhatik⁷, Ika Maruya Kusuma⁸, Ainun Wulandari⁹,
Munawarohthus Sholikhah¹⁰, Vilya Syafriana¹¹, Ritha Widyapratwi¹², Teodhora¹³, Dea Selia¹⁴

^{1,7,9,14} Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional,
Indonesia

^{2,3,4,5,6,8,10,11,12,13} Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Sains dan Teknologi Nasional,
Indonesia

*email (corresponding author, ameliafebriani@istn.ac.id)

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah masalah kesehatan serius di Indonesia, terutama di wilayah tropis seperti Kelurahan Ciganjur, Jakarta Selatan. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan DBD. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan demonstrasi langsung mengenai cara pengolahan tanaman herbal seperti pepaya, kunyit, dan jambu biji. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik masyarakat setelah penyuluhan, dari 45% menjadi 90% dalam hal pengenalan tanaman herbal dan dari 30% menjadi 80% dalam praktik penggunaan tanaman herbal. Program ini berhasil mencapai tujuannya dan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam penanganan DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Tanaman Herbal, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat, Kelurahan Ciganjur

Abstract: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a serious health issue in Indonesia, especially in tropical regions such as Ciganjur Village, South Jakarta. This community service program aimed to increase public knowledge on the use of herbal plants as an alternative treatment for DHF. The methods used included education and direct demonstrations on processing herbal plants like papaya, turmeric, and guava. Evaluation results showed a significant increase in community knowledge and practice after the education, from 45% to 90% in recognizing herbal plants and from 30% to 80% in the practice of using herbal plants. This program successfully achieved its objectives and demonstrated that community-based health education is effective in enhancing awareness and capabilities in DHF management.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Herbal Plants, Education, Community Service, Ciganjur Village

Received	Revised	Published
23 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus yang menjadi masalah kesehatan serius di banyak negara tropis, termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Gejala DBD meliputi demam tinggi, nyeri otot dan sendi, ruam, serta perdarahan yang dapat berujung pada kondisi fatal jika tidak ditangani dengan baik. Di Jakarta Selatan, khususnya Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, kejadian DBD menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, terutama pada musim hujan ketika populasi nyamuk meningkat.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan instansi terkait untuk mengatasi masalah DBD, seperti program fogging dan pemberian bubuk abate, hasilnya masih belum optimal. Salah satu alasan utama adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan awal DBD menggunakan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka. Studi sebelumnya telah menunjukkan potensi tanaman herbal seperti pepaya, kunyit, dan jambu biji dalam mengurangi gejala DBD. Namun, pemanfaatan tanaman-tanaman tersebut masih belum maksimal karena kurangnya sosialisasi dan pendidikan kepada masyarakat mengenai cara pengolahan dan penggunaannya.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa tanaman herbal yang efektif dalam mengatasi gejala DBD. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. (2020) menemukan bahwa ekstrak daun pepaya dapat meningkatkan jumlah trombosit pada pasien DBD. Penelitian lain oleh Jones et al. (2019) menunjukkan bahwa ekstrak kunyit memiliki sifat anti-inflamasi dan dapat mengurangi demam. Namun, meskipun potensi tanaman-tanaman ini sudah terbukti, belum banyak program pengabdian yang secara langsung mengedukasi masyarakat tentang cara pengolahan dan penggunaan tanaman-tanaman tersebut untuk mengatasi DBD.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Ciganjur mengenai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi DBD serta cara pengolahannya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang alternatif pengobatan DBD yang mudah diakses dan efektif, sehingga dapat mengurangi angka kejadian dan dampak DBD di wilayah tersebut. Dengan mengedukasi masyarakat tentang penggunaan tanaman herbal, program ini juga bertujuan untuk melengkapi dan mendukung upaya pemerintah dalam pencegahan dan penanganan DBD secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Metode

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan penyuluhan tentang penggunaan tanaman herbal dalam mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) kepada masyarakat di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Subjek pengabdian adalah warga RT 008/RW 06 yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan. Program ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dijelaskan dalam bentuk diagram alur berikut:

1. Persiapan

Rapat Koordinasi: Mengadakan rapat koordinasi tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan.

Penjadwalan dan Sosialisasi: Menetapkan tanggal pelaksanaan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan: Menyampaikan materi mengenai tanaman herbal yang efektif untuk DBD, termasuk cara pengolahan dan penggunaannya.

Demonstrasi: Praktik langsung cara mengolah tanaman herbal menjadi simplisia yang dapat digunakan sebagai obat untuk DBD.

3. Evaluasi dan Penilaian

Kuesioner: Mengedarkan kuesioner kepada peserta untuk menilai pemahaman dan tanggapan mereka terhadap penyuluhan.

Analisis Kuesioner: Menganalisis data kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas program.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Penyuluhan Mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Herbal di Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan” akan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Februari 2022. Sebelum dilaksanakannya kegiatan terlebih dahulu dibuat perizinan pada bulan Desember 2021. Kemudian dilanjutkan persiapan sebelum acara dimulai, penyuluhan dan pemberian kuesioner Minggu kedua Februari 2022. Dilanjutkan dengan pelaporan pada minggu ketiga untuk dibuat laporan secara utuh oleh ketua pelaksana dan dilaporkan kepada ketua LPPM. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan setelah penyuluhan. Data kuesioner dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan tanaman herbal untuk DBD. Dengan pendekatan ini, program diharapkan dapat memberikan solusi yang berbasis ilmiah dan relevan bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan DBD, serta memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan dan penanganan DBD secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan penyuluhan dan demonstrasi tentang penggunaan tanaman herbal untuk mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD), dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan tanggapan masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta penyuluhan. Berikut adalah hasil temuan dari program pengabdian ini:

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Aspek Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Mengenal tanaman herbal untuk DBD	45%	90%
Cara mengolah tanaman herbal	30%	85%
Manfaat tanaman herbal untuk kesehatan	50%	95%

Pelaksanaan penyuluhan mengenai penggunaan tanaman herbal untuk mengatasi DBD di Kelurahan Ciganjur menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai tanaman herbal yang dapat digunakan untuk DBD. Sebelum penyuluhan, hanya 45% masyarakat yang mengenal tanaman herbal untuk DBD,

sedangkan setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Selain itu, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap dan praktik masyarakat terkait penggunaan tanaman herbal. Sebelum penyuluhan, hanya 30% masyarakat yang mengolah dan menggunakan tanaman herbal untuk DBD, sedangkan setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi cara pengolahan tanaman herbal yang dilakukan selama penyuluhan efektif dalam meningkatkan praktik penggunaan tanaman herbal di kalangan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Misalnya, penelitian oleh Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang komprehensif dapat meningkatkan penggunaan obat herbal dalam penanganan penyakit.

Peningkatan pengetahuan dan perubahan praktik ini berdampak positif terhadap upaya pencegahan dan penanganan DBD di Kelurahan Ciganjur. Masyarakat yang lebih mengetahui dan memahami penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan diharapkan dapat lebih siap dalam menghadapi wabah DBD, serta mengurangi ketergantungan pada obat kimia yang mungkin sulit diakses.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa tujuan program, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan tanaman herbal untuk mengatasi DBD, telah tercapai. Program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan masyarakat di Kelurahan Ciganjur. Hasil ini mendukung pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan.



Gambar 1. Proses penyuluhan

Kesimpulan

1. Masyarakat di RT 008 sudah mengenal beberapa jenis tanaman herbal yang dipercaya dapat membantu mengatasi DBD, seperti jambu biji dan daun pepaya. Penggunaan tanaman herbal ini sudah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka untuk pencegahan dan penanganan awal penyakit DBD.
2. Sebagian besar masyarakat di RT 008 memahami cara mengolah tanaman herbal untuk mengatasi DBD, dengan metode umum seperti merebus tanaman tersebut dan kemudian meminumnya. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang baik tentang cara penggunaan herbal sebagai upaya pencegahan penyakit.
3. Masyarakat mendapatkan bahan herbal dari berbagai sumber, termasuk pasar, toko obat, dan pekarangan rumah. Hal ini menunjukkan adanya akses yang cukup baik terhadap bahan-bahan herbal yang dibutuhkan untuk pencegahan dan pengobatan DBD.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Secara khusus, kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua RT 008/RW 06, Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, beserta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan demonstrasi.
2. LPPM, ISTN yang telah memberikan fasilitas dan bantuan dalam pelaksanaan program.

Referensi

- Anonim. (2006). Mengatasi Demam Berdarah dengan Tanaman Obat. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 28(6): 6-8.
- KemenKes RI. (2017). Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Gunawan, D. (2020). Penggunaan Tanaman Herbal dalam Mengatasi Penyakit DBD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-53.
- Kelurahan Ciganjur. (2022). Pencegahan DBD di Kelurahan Ciganjur. <https://kelurahanciganjur.com/>.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2018). Waspada DBD Saat Musim Hujan. <https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/waspada-demam-berdarah-dengue-dbd-saat-musim-hujan/>.
- Abdillah, M. F. (2020). Dampak Sosialisasi Herbal Terhadap Masyarakat. *Jurnal Komunitas*, 10(2), 67-75.